

Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Melalui Kegiatan Penanaman Mangrovedi Kawasan Pesisir Suppa

Muhammad Bibin* , Ani Ardian
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

*muhibin@umsrappang.ac.id

Abstract

Mangrove forest located on the coast of Tasiwalie Village, Suppa Subdistrict, is decreasing in area because it has been converted into ponds and seaweed farming. The damage to the mangrove forest has an impact on the community of Tasiwalie Village, which is the decrease in the number of fishermen's catches, the reduction in the source of clean water and the community's house being flooded every time the tide is rising. Therefore mangrove tree planting activities need to be done to overcome the problem of damage to the mangrove forest. The purpose of this activity is for the community to take an active role in efforts to conserve mangrove forests and foster community knowledge about the importance of protecting and preserving mangrove forests. The method used in this activity is counseling regarding the use of mangrove potential and mangrove planting practices. The counseling phase was in the form of material delivery and discussion about the potential of mangrove forests and mangrove planting techniques carried out which were carried out at the Tasiwalie Village Hall. The practice of mangrove planting is carried out in the coastal area of Tasiwalie Village, Suppa District. With the extension program and the practice of planting mangroves directly, it is hoped that it can foster knowledge and active role of the community in efforts to conserve mangrove forests.

Keywords: *Mangrove Forest, Mangrove Planting, Tasiwalie Village*

Abstrak

Hutan mangrove yang terdapat di pesisir Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa semakin berkurang luasannya karena dikonversi menjadi lahan tambak dan lahan pertanian rumput laut. Kerusakan hutan mangrove tersebut berdampak pada masyarakat Desa Tasiwalie yaitu semakin berkurangnya jumlah tangkapan nelayan, berkurangnya sumber air bersih dan rumah masyarakat menjadi tergenang setiap kali air laut pasang. Oleh karena itu kegiatan penanaman pohon mangrove perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan kerusakan hutan mangrove tersebut. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah agar masyarakat turut berperan aktif dalam upaya pelestarian hutan mangrove dan menumbuhkan pengetahuan masyarakat akan arti pentingnya menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai pemanfaatan potensi mangrove dan praktik penanaman mangrove. Tahap penyuluhan berupa penyampaian materi dan diskusi tentang potensi hutan mangrove dan teknik penanaman mangrove yang dilaksanakan di Balai Desa Tasiwalie. Praktik penanaman mangrove dilaksanakan di kawasan pesisir Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa. Dengan program penyuluhan dan praktek penanaman mangrove secara langsung diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan serta peran aktif masyarakat dalam upaya pelestarian hutan mangrove.

Kata Kunci: Hutan Mangrove, Penanaman Mangrove, Desa Tasiwalie

PENDAHULUAN

Mangrove memiliki jasa ekosistem yang bernilai tinggi. Ekosistem mangrove adalah kelompok vegetasi yang tumbuh dan berkembang pada daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut yang masih mendapat cukup aliran air dan dipengaruhi oleh sifat-sifat fisik laut (Halidah, 2014). Ekosistem mangrove memiliki fungsi ekologi diantaranya adalah untuk menahan arus dan gelombang laut, mencegah intrusi air laut, dan sebagai habitat berbagai jenis burung, melindungi garis pantai dari erosi, menahan lumpur hingga lahan mangrove bisa semakin luas tumbuh keluar. (Heriyanto & Subiandono, 2012) mengemukakan bahwa ekosistem mangrove juga memiliki fungsi sebagai penahan badai dan angin yang bermuatan garam serta menurunkan karbondioksida di udara dan sebagai sumber bahan organik bagi ekosistem perairan pantai melalui guguran daunnya. Guguran daun tersebut dapat dijadikan sumber makanan berbagai jenis hewan air seperti *krustacea* (Muharram, 2014).

Ekosistem mangrove juga memiliki manfaat dari aspek ekonomi diantaranya adalah penghasil kebutuhan rumah tangga, penghasil keperluan industri. Kayu dari mangrove dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan bahan bangunan. Bagi masyarakat local ekosistem mangrove berfungsi sebagai sumber mata pencaharian misalnya sebagai daerah tangkapan ikan dan menjadi daerah ekowisata (Tuwo, 2011). Adapun fungsi lain dari ekosistem mangrove adalah sebagai objek wisata, penelitian dan rekreasi.

Salah satu kawasan hutan mangrove yang di konversi menjadi lahan non hutan adalah kawasan hutan mangrove di Desa Tasiwalie. Desa Tasiwalie termasuk kawasan pesisir Kabupaten Pinrang yang memiliki luas hutan mangrove \pm 12 ha. Namun, hutan mangrove yang terdapat di Desa Tasiwalie semakin berkurang luasannya karena dikonversi menjadi lahan tambak dan lahan pertanian rumput laut. Kerusakan hutan mangrove tersebut berdampak pada masyarakat Desa Tasiwalie yang semakin berkurangnya jumlah tangkapan nelayan, berkurangnya sumber air bersih dan rumah masyarakat menjadi tergenang setiap kali air laut pasang.

Penanaman pohon mangrove perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan kerusakan hutan mangrove. Penanaman pohon mangrove sampai saat ini masih dianggap sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk mengatasi degradasi kawasan hutan mangrove. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar tentu saja harus melibatkan banyak pihak antara lain masyarakat Desa Tasiwalie, pemerintah setempat dan akademisi. Kondisi suatu hutan mangrove sangat tergantung pada kondisi social ekonomi masyarakat disekitarnya. Persepsi, sikap dan perilaku masyarakat sekitar sangat menentukan kondisi suatu kawasan hutan mangrove saat ini dan dimasa depan. Bentuk pengelolaan hutan mangrove salah satunya adalah pengelolaan dan pengembangan wisata mangrove.

Wisata hutan mangrove di Desa Tasiwalie berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan karena kawasan hutan mangrove di Desa Tasiwalie memiliki pemandangan alam yang mampu menarik perhatian masyarakat dan lokasinya berada dekat dengan Kota Pinrang dan Pare-Pare. Wisata hutan mangrove di Desa Tasiwalie dapat dikembangkan dengan upaya pengelolaan dan rencana program sistematis agar kawasan hutan mangrove di Desa Tasiwalie berkembang menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Pinrang yang berwawasan lingkungan.

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat bertemakan kepedulian terhadap kelestarian hutan mangrove, maka pada kegiatan pengabdian ini kami para dosen di prodi ilmu perikanan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang membuat program penanaman pohon mangrove guna mengatasi kerusakan wilayah pesisir di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa. Tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut adalah (1)

masyarakat turut berperan aktif dalam upaya pelestarian hutan mangrove; (2) menumbuhkan pengetahuan masyarakat akan arti pentingnya menjaga dan melestarikan hutan mangrove.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya merevitalisasi hutan mangrove. Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi lokasi pengabdian kepada masyarakat. Setelah menemukan lokasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya konsolidasi dengan pemerintah setempat untuk mengurus perizinan agar kegiatan berjalan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat, tahap persiapan selanjutnya penyusunan materi, pemilihan narasumber, dan persiapan bibit pohon mangrove, serta penyusunan urutan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Tasiwale Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang pada tanggal 7 Januari 2020 waktu pelaksanaan kegiatan selama kurang lebih 7 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 20 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, masyarakat desa Tasiwale dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mahasiswa mengenai pemanfaatan potensi hutan mangrove. Penyuluhan dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Penyuluhan ini dilaksanakan dalam 2 sesi kegiatan. Kegiatan pertama adalah penyuluhan mengenai pemanfaatan potensi hutan mangrove sebagai kawasan wisata. Materi penyuluhan disajikan dalam bentuk slide presentasi, kemudian dijelaskan pemanfaatan potensi hutan mangrove sebagai kawasan wisata. Narasumber memberikan materi kepada peserta se jelas mungkin. Peserta yang mengikuti penyuluhan terdiri dari masyarakat Desa Tasiwale, tokoh masyarakat serta mahasiswa program studi ilmu perikanan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Diakhir sesi dilakukan diskusi sesuai tema penyuluhan. Penyuluhan tahap kedua bertema teknik penanaman mangrove. Penyuluhan pada tahap kedua merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, karena materi yang disajikan adalah kegiatan yang akan dikerjakan dalam praktik penanaman mangrove. Diakhir sesi tahap kedua ini dilakukan juga diskusi sesuai tema penyuluhan.

2. Pendampingan teknis penanaman

Penanaman mangrove bertempat di pesisir Desa Tasiwale Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang diikuti oleh mahasiswa prodi ilmu perikanan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan masyarakat Desa Tasiwale. Bibit mangrove dan ajir yang disiapkan sebanyak 2000 batang. Penanaman mangrove di lokasi yang telah ditentukan dengan cara menancapkan bibit ketanah sedalam 20 cm dan berjarak 50 cm dari bibit lainnya. Setelah bibit ditanam kemudian ditancapkan ajir berupa bilah bambu dengan panjang 1,5 m disekitar bibit sebagai penahan bibit agar tidak mudah roboh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan kegiatan

Kegiatan diawali dengan persiapan keberangkatan tim yang dikoordinir oleh pihak penyelenggara dengan peserta. Persiapan meliputi pemaparan kembali rundown acara, dan pengarahan panitia di lokasi nanti. Setelah seluruh peserta siap peserta diberangkatkan menggunakan sarana transportasi yang telah

disediakan oleh panitia. Jarak yang ditempuh menuju tempat kegiatan kurang lebih 2 jam perjalanan. Pada proses awal tersebut mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang menjadi panitia pelaksana kegiatan mempunyai kesempatan untuk mempraktekkan latihan dalam mengorganisir sebuah kegiatan secara sistematis dan terarah. Kegiatan kemudian dilanjutkan ketika sudah tiba dilokasi. Para peserta berkumpul untuk terlebih dahulu mendengarkan penyuluhan mengenai kegiatan penanaman mangrove.

2. Penyuluhan

a. Pemanfaatan potensi hutan mangrove

Untuk melaksanakan kegiatan penanaman mangrove tim pelaksana pengabdian terlebih dahulu melakukan penyuluhan. Penyuluhan ini bertempat di balai Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penyuluhan yang diberikan meliputi pemanfaatan potensi hutan mangrove sebagai kawasan wisata. Penyuluhan ini bertujuan untuk membangun pola pikir kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai potensi yang dimiliki oleh hutan mangrove.

b. Tata cara Penanaman mangrove

Penyuluhan yang diberikan pada tahap ke dua ini meliputi mekanisme yang akan dikerjakan pada saat praktik penanaman mangrove. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah terwujudnya pengetahuan serta sikap bagi mahasiswa dan masyarakat untuk melakukan pengelolaan penanaman mangrove di pesisir pantai.

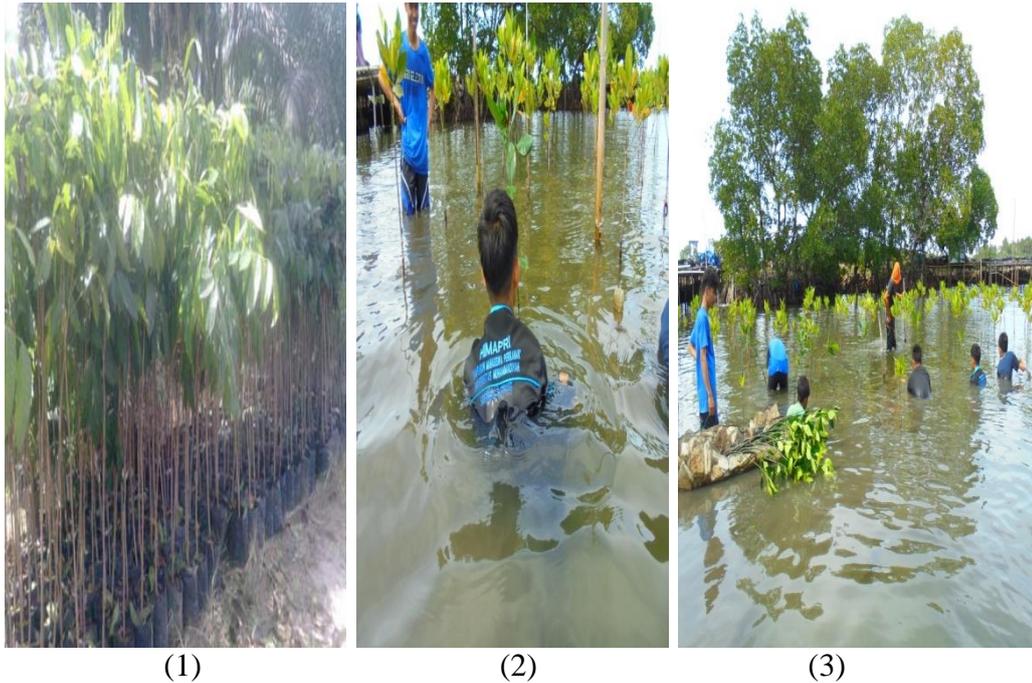
Pada akhir sesi penyuluhan dilakukan diskusi kepada peserta/masyarakat yang hadir. Pada saat sesi diskusi berlangsung masyarakat Desa Tasiwalie sangat antusias. Salah satu ketua kelompok nelayan bahari Desa Tasiwalie, bapak Sampar mengatakan bahwa Desa Tasiwalie berada dekat dengan pesisir pantai. Potensi ekosistem mangrove di pesisir Suppa belum dimanfaatkan oleh masyarakat misalnya dijadikan tempat wisata mangrove disamping itu adanya kerusakan ekosistem mangrove yang diakibatkan oleh aktifitas masyarakat menebangi pohon mangrove untuk membuka lahan tambak dan rumput laut sehingga mengakibatkan degradasi ekosistem mangrove yang berdampak pada sedimentasi, terjadinya abrasi yang diakibatkan terjangan ombak serta berkurangnya jumlah tangkapan nelayan. Dari hasil diskusi ini kemudian dijelaskan perlunya menjaga kelestarian ekosistem mangrove dikarenakan ekosistem mangrove memiliki fungsi sebagai menahan gempuran ombak dan angin. Mangrove juga memiliki potensi ekologis yaitu dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata mangrove yang berkelanjutan. Kerusakan ekosistem mangrove seharusnya dapat diatasi dengan manajemen pengelolaan yang baik dan memperhatikan keseimbangan ekosistem mangrove. Pendekatan wisata merupakan salah satu upaya untuk meminimalkan dampak kerusakan (Tuwo, 2011). Keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove dapat dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat dan secara otomatis dapat menambah penghasilan masyarakat setempat.



Gambar 1. Penyuluhan pengelolaan potensi hutan mangrove
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020.

3. Pendampingan Penanaman Bibit Mangrove

Sebelum melakukan tahap penanaman mangrove, panitia pelaksana kegiatan memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Tasiwalie mengenai beberapa faktor penting yang harus diperhatikan sebelum melakukan penanaman mangrove seperti tipe substrat, salinitas perairan, suhu, ketinggian tanah dan Ph. Substrat untuk penanaman mangrove jenis *Rhizophora* sp adalah sedimen yang berlumpur. Selanjutnya adalah melakukan penancapan ajir yang terbuat dari potongan bambu dengan panjang 1 meter kemudian diikatkan dengan bibit mangrove menggunakan tali rafia. Tujuan penancapan ajir adalah untuk mengetahui lokasi penanaman bibit mangrove, menyeragamkan jarak bibit mangrove dalam posisi tegakan agar tidak mudah rebah bila sedang terjadi air pasang. Setelah penancapan ajir langkah selanjutnya adalah penanaman mangrove. Jarak tanam bibit mangrove di lokasi adalah 1 meter x 1 meter. Penanaman mangrove diatur sedemikian rupa agar tidak merubah sifat alami mangrove dengan membentuk tegakan murni. Setelah selesai melakukan penanaman mangrove panitia pelaksana kegiatan dan masyarakat Desa Tasiwalie melakukan pembersihan di kawasan pesisir Desa Tasiwalie dari sampah-sampah yang berserakan. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan stimulan pada masyarakat untuk mengasah rasa peduli akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya dari masalah sampah yang dekat dengan keseharian mereka. Diakhir kegiatan, masyarakat dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk memberikan review kesan maupun pendapat mengenai kegiatan penanaman bibit mangrove.



Gambar 2.(1) Bibit mangrove yang akan ditanam (2) Penancapan ajir dan penanaman mangrove di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020.

:

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Tasiwalie berperan aktif dalam upaya pelestarian hutan mangrove, karena manfaat mangrove sebagai pelindung dari bencana gelombang laut dan dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. Pelestarian hutan mangrove dikawasan pesisir Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa juga membutuhkan dukungan pemerintah setempat serta kegiatan penanaman mangrove ini dilaksanakan mulai dari proses penyuluhan mengenai pemanfaatan potensi hutan mangrove dan praktik penanaman mangrove

DAFTAR PUSTAKA

- Halidah. (2014). *Avicennia Marina (Forssk.)* Vierh Jenis Mangrove Yang Kaya Manfaat. *Info Teknis EBONI*, 11(1), 37–44.
- Heriyanto, N. M., & Subiandono, E. (2012). Composition and Structure , Biomass , and Potential of Carbon Content In Mangrove Forest At National Park Alas Purwo. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 9(1), 23–32.
- Muharram. (2014). Penanaman Mangrove sebagai Salah Satu Upaya Rehabilitasi Lahan dan Lingkungan di Kawasan Pesisir Pantai Utara Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(1), 1–14.
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut (Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah)*. Brilian Internasional.